

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX MTsS NURUL ISLAM WULUHAN POKOK BAHASAN PELUANG DI MASA NEW NORMAL TAHUN AJARAN 2022/2023

ANALYSIS OF DIFFICULTIES IN LEARNING MATHEMATICS FOR CLASS IX STUDENTS OF MTsS NURUL ISLAM WULUHAN MAIN DISCUSSION OF OPPORTUNITIES IN THE NEW NORMAL ERA FOR ACADEMIC YEAR 2022/2023

¹Risa Finariya, ²Tri Susilaningtyas, ³Muhlisatul Mahmudah
^{1,2,3} Universitas Islam Jember , Jember,
risafinariya123@gmail.com, trिसुsilamtk@gmail.com, maxlisa742@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the learning difficulties of class IX MTsS Nurul Islam Wuluhan students in studying mathematics subjects on opportunity material. The type and approach in research is descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques in this research are observation, questionnaires, interviews, tests and documentation, while for data processing the percentage formula $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ is used. From the research results, it can be concluded that the difficulties faced by class IX Mathematics students in opportunity material are difficulties in understanding concepts, difficulties in entering formulas that match the questions, and difficulties for students in understanding language in mathematics (using correct arithmetic operations, in the teacher's learning process just taking notes on the blackboard, then students are less willing to learn the lesson so it can be concluded that there is evidence of difficulty in mathematics lessons in opportunity material in class IX MTsS Nurul Islam Wuluhan.

Keywords: *Analysis of Learning Difficulties, Mathematics, Opportunity Material*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar siswa kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan dalam mempelajari mata pelajaran matematika pada materi peluang. Jenis dan pendekatan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, wawancara, tes, dan dokumentasi, sedangkan untuk pengolahan data menggunakan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa kelas IX Matematika dalam materi peluang adalah kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memasukkan rumus yang sesuai dengan pertanyaan, dan kesulitan siswa dalam memahami bahasa dalam matematika (menggunkan operasi hitung yang benar, dalam proses belajar guru hanya mencatat pada papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam mempelajari pelajaran tersebut sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa terbukti adanya kesulitan pada pelajaran matematika pada materi peluang di kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan

Kata Kunci: *Analisis Kesulitan Belajar, Matematika, Materi Peluang.*

Submitted	Accepted	Published
October 08 th 2023	November 28 th 2023	December 08 th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan kompetensi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada pada kehidupan manusia dan mampu memberikan pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan baik formal, nonformal, dan informal di sekolah demi kelangsungan hidup individu. Pendidikan merupakan bagian dari belajar. Belajar merupakan upaya yang

dilakukan oleh seseorang dalam pembelajaran untuk melakukan perubahan pada diri sendiri meliputi perubahan tingkah laku, sikap, ilmu dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh hasil yang diinginkan. Pembelajaran menurut Komalasari, (2013) merupakan cara yang dilakukan pendidik untuk melakukan proses belajar yang terencana, dilaksanakan dan dievaluasi agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pendapat di atas mengenai pembelajaran peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan upaya atau aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk melakukan proses belajar dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki, dan pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Problematika terjadi pada dewasa ini adalah munculnya virus Covid-19 sehingga mengakibatkan penyesuaian dalam sistem pendidikan. Pemerintah mengambil keputusan dengan menerapkan sistem *New Normal* supaya kegiatan belajar dapat berlangsung, dikutip dari artikel Kementerian Keuangan Indonesia yang dipaparkan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Percepatan Penanganan Covid-19, yaitu Bapak Wiku Adisasmito menurut beliau *New normal* merupakan perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang agar tetap melakukan kegiatan atau aktivitas normal sesuai anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintahan yaitu selalu mentaati protocol kesehatan guna menghindari penularan virus Covid-19.

Pada tanggal 28 Mei 2020 Pemerintah Pusat Indonesia mulai memasuki masa *New Normal* dimana dilakukannya aktivitas atau kegiatan di luar rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker diluar rumah atau didalam ruangan, seseringkali untuk mencuci tangan, menjaga jarak minimal 1 meter, dan lain sebagainya (Muhyidin & Nugroho, 2020). Di masa *New Normal* pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru diantaranya yaitu wajib vaksin bagi setiap penduduk negara, serta terdapat Kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). yaitu terkait dengan pelaksanaan tahun baru akademik, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta dengan menggunakan fasilitas atau layanan sekolah sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Diberlakukannya masa *New Normal* maka peserta didik akan kembali menempuh pembelajarannya di sekolah, tidak menutup kemungkinan peserta didik akan bertemu kembali dengan mata pelajaran matematika dimana matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dipelajari, oleh sebab itu, pada hakikatnya matematika adalah suatu pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi di dalam diri manusia dan ada keterkaitannya dengan pola-pola yang secara heuristik terhadap pembelajaran matematika (Jamaris, 2014: 17). Dengan demikian matematika merupakan pelajaran yang tidak disukai oleh beberapa peserta didik dikarenakan dalam memahami materi atau konsep matematika sangatlah sulit, pelajaran matematika dikatakan sulit karena terdapat hambatan pada saat siswa belajar memahami materi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan eksternal faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri seseorang, misalkan kesehatan, minat dan bakat, motivasi dalam belajar, dan lain sebagainya. Adanya kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di MTsS Nurul Islam Wuluhan berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi kesulitan belajar siswa dilihat dari nilai ulangan yang belum mencapai KKM, KKM nilai matematika yakni 62 peneliti mengetahuinya dari nilai ujian yang ditunjukkan oleh guru matematika, dari hasil tersebut peneliti mencoba mencari informasi terkait nilai ujian dari guru tersebut dan informasi yang didapat adalah siswa di sekolah tersebut masih kurang minat dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika, guru selalu dituntut untuk selalu mengingatkan siswanya untuk belajar, siswa juga tidak mampu mengaitkan pelajaran yang sudah ditempuh dengan pelajaran barunya, sehingga menimbulkan ketidak efektifan siswa dalam memasukkan rumus sesuai dengan pertanyaan yang diajukan pada soal serta bagaimana menyelesaikan perhitungan sesuai dengan materi yang ditempuhnya, dan juga faktor lainnya. Dari permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan diatas karena banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep maupun menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi peluang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan Pokok Bahasan Peluang Di Masa *New Normal* Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menguasai serta menggambarkan sebuah kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat mempelajari matematika pada materi peluang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014: 1) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ini melihat keadaan atau kondisi objek dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian menggunakan cara triangulasi.

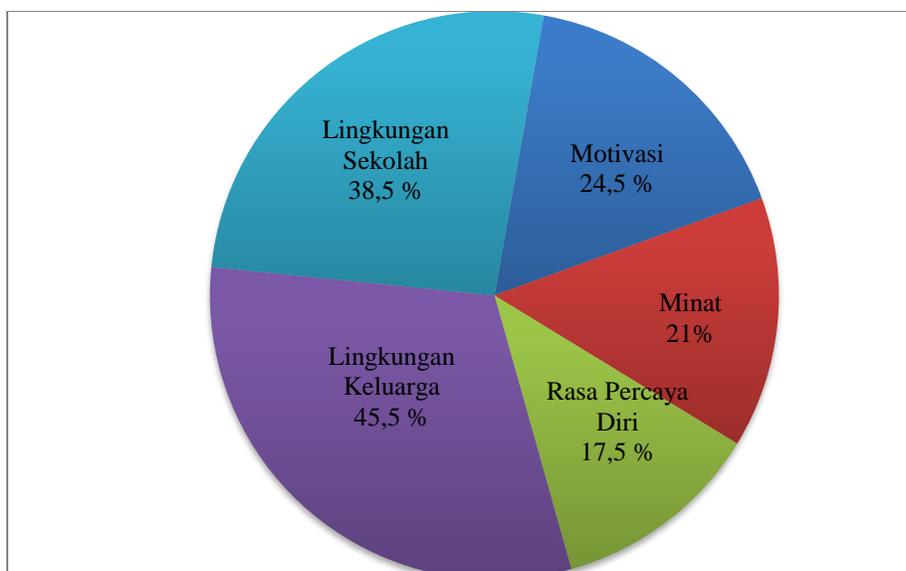
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika, yang mencakup faktor internal (motivasi, minat, rasa percaya diri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) yang terjadi pada siswa kelas IX di MTsS Nurul Islam Wuluhan. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Deskripsi faktor penyebab kesulitan belajar matematika
Sumber: Eka Lestari (dalam Siti Amanah, 2020: 36)

No	Faktor Penyebab	Iya	Tidak	Persentase	Kriteria
1	Motivasi	7	22	24,5 %	Rendah
2	Minat	6	21	21 %	Sangat Rendah
3	Rasa Percaya Diri	5	22	17,5 %	Sangat Rendah
4	Lingkungan Keluarga	13	14	45,5 %	Sedang
5	Lingkungan Sekolah	11	16	38,5 %	Sedang

Dari tabel penyebab kesulitan belajar matematika diatas, terlihat bahwa faktor Motivasi dengan persentase 24,5 % masuk ke dalam kriteria rendah. Faktor Minat dengan persentase 21 % masuk ke dalam kriteria sangat rendah. Faktor Rasa Percaya Diri dengan persentase 17,5 % masuk ke dalam kriteria sangat rendah. Faktor Lingkungan Keluarga dengan persentase 45,5 % masuk ke dalam kriteria sedang. Faktor Lingkungan Sekolah dengan persentase 38,5 % masuk ke dalam kriteria sedang. Agar terlihat lebih jelas jumlah persentase dari masing-masing aspek faktor penyebab kesulitan belajar matematika, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Lingkaran Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Dari diagram faktor penyebab kesulitan belajar matematika di atas, menunjukkan bahwa faktor motivasi hanya memperoleh persentase sebanyak 24,5%, faktor minat memperoleh persentase 21%, faktor rasa percaya diri memperoleh persentase 17,5%. Untuk faktor lingkungan keluarga memperoleh persentase sebanyak 45,5% dan faktor lingkungan sekolah memperoleh persentase sebanyak 38,5%.

Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan terhadap kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di MTsS Nuris Wuluhan yang dalam hal ini peneliti mengambil subjek kelas IX. Kesulitan yang dialami siswa ketika kegiatan pembelajaran yaitu: Kesulitan dalam memahami konsep, Kesulitan siswa dalam memasukkan rumus yang sesuai pertanyaan, Kesulitan siswa dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar).

Kemampuan siswa jelas berbeda-beda, siswa yang memiliki kemampuan tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya, namun sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan rendah akan mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Gambaran seperti inilah yang sering terjadi dan dialami siswa ketika belajar matematika. Pelajaran matematika adalah pelajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan struktur-struktur serta pelajaran yang dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir rasional, kritis, logis, analitis, dan sistematis. Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya atau usaha dari guru matematika, agar pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan menjadi pelajaran yang disukai dan bisa diserap dengan mudah oleh siswa. Kemudian dalam pembelajaran matematika hendaknya guru mengetahui keragaman pemahaman dan karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran matematika menjadi lebih baik lagi, dan disini guru memberikan tes untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran matematika.

Setelah diberikan tes kepada siswa, selanjutnya peneliti mengkaji jawaban para siswa, dan dari hasil jawabannya peneliti dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang didapatkan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi peluang. Berikut ini deskripsi kesulitan pada jawaban siswa kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan adalah sebagai berikut:

- 1) Pembahasan Soal No 1

Tabel 2 Drskripsi Kesulitan Siswa Pada Soal Nomor 1

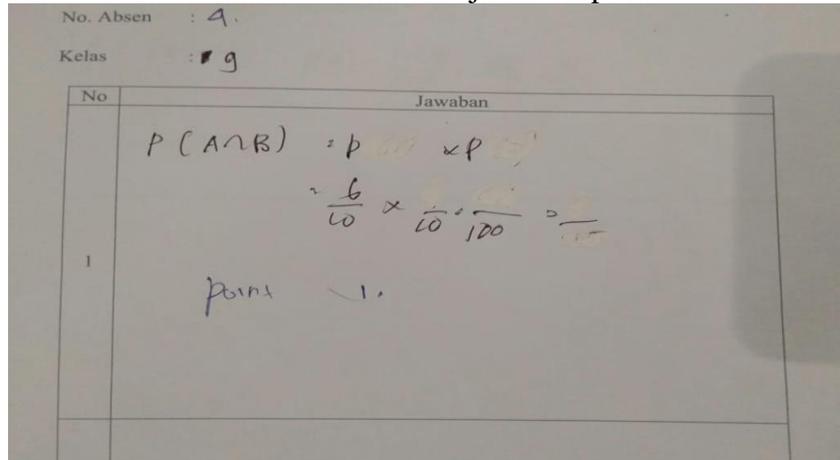
No	Kesulitan Belajar	Indikator	No Subjek	Skor
1	Kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika	a. Diketahui b. Ditanya c. Dijawab	4, 5, 6, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24	33,3%
	Kesulitan siswa dalam memasukkan rumus sesuai pertanyaan	a. Diketahui b. Ditanya c. Dijawab	12, 13, 22, 24	
	Kesulitan siswa dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar.	a. Diketahui b. Ditanya c. Dijawab	3, 4, 9, 12, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 24, 26	
Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada soal nomor 1			15 Orang	33,3%

Soal : 1

Sebuah kotak berisi 20 bola yang diberi nomor 1 hingga 20. Dua bola diambil dari kotak secara bergantian. Peluang terambilnya bola-bola dengan nomor kelipatan 3 dan 5 adalah...

Jawaban Siswa :

Gambar 2 Contoh kesalahan belajar siswa pada soal nomor 1



Untuk soal nomor 1, jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar 12 orang, sedangkan siswa yang menjawab salah 15 siswa dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan memahami konsep matematika
2. Kesulitan siswa dalam memasukkan rumus yang sesuai pertanyaan
3. Kesulitan dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar)

Dari penjelasan diatas terlihat jelas bahwa ada 15 siswa yang mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan soal nomor 1, yaitu salah satu penyebabnya adalah materi atau soal yang diberikan belum dikuasai karena siswa kurang dalam latihan soal, dalam menentukan rumus sebagian siswa mengalami kesulitan. Siswa dalam menyelesaikan soal nomor 1 terlihat jawaban diatas bahwa siswa tersebut salah dalam menggunakan rumus dan kurang dalam menguasai soal.

Sejalan dengan jawaban wawancara dengan responden (A) nomor absen 4 yang mengatakan bahwa: "saya kurang paham dengan soal dan bagaimana memasukkan rumus bu, sehingga saya tidak bisa menjawab soal dengan benar".

Dari petikan wawancara tersebut, siswa kurang menguasai pelajaran matematika yang dirasa sangat sulit, sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, bahkan mereka hanya bisa menyelesaikan soal sesuai dengan contoh, jika terdapat soal yang berbeda dengan contoh siswa merasa tidak bisa mengerjakan atau menyelesaikan soal.

Kesulitan belajar matematika pada pelajaran matematika dikarenakan pelajaran matematika dirasa sangat membosankan, perlu pemahaman lebih terhadap konsep, pengetahuan dasar awal pada pelajaran matematika, pemahaman rumus yang sesuai dengan pertanyaan di soal, kesulitan dalam memahami bahasa matematika seperti menggunakan operasi hitung yang benar, dan jika siswa mendapatkan latihan soal yang dijelaskan berbeda dengan soal yang diberikan oleh guru, maka satu soal saja penyelesaiannya berlembar-lembar bahkan ada yang tidak dikerjakan oleh siswa.

Setelah ditemukan jenis kesulitan kesulitan belajar yang dialami siswa, selanjutnya akan membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dilaksanakan dengan menganalisis hasil angket, tes, dan wawancara. Dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi supaya terfokus pada permasalahan dan tidak keluar dari konteks yang sudah disepakati, faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Dari hasil pengerjaan soal terlihat bahwa siswa tidak memiliki motivasi belajar karena siswa acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa enggan untuk mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena materinya sulit. Selain karena materinya sulit siswa juga mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk belajar, dan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru jika mereka sedang tidak bersemangat.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, motivasi belajar siswa dikatakan rendah terlihat dari banyaknya siswa yang malas pada saat mengikuti pelajaran matematika. Selama pembelajaran guru memberikan materi dan memberikan soal latihan di akhir pembelajaran. Dari soal tersebut terlihat hanya beberapa siswa yang antusias untuk mengerjakan, dan beberapa siswa lainnya ada juga yang tidak mengerjakan.

Motivasi merupakan kunci dan unsur penting dalam belajar baik siswa maupun guru, seperti yang dikemukakan oleh Sudirman, motivasi belajar berfungsi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi mana perbuatan yang akan dilakukan. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Jika siswa tidak ditanamkan motivasi belajar maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang bisa membuat prestasi belajar siswa menurun. Jadi guru harus selalu menanamkan pentingnya belajar matematika kepada siswa agar kesulitan belajar pada siswa bisa teratasi.

2. Minat

Minat belajar siswa yang masih rendah menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Dari hasil pengerjaan soal, terlihat bahwa kebanyakan siswa menjawab salah, hal ini terlihat bahwa siswa tidak bersemangat atau tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikannya. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kebanyakan siswa merasa pelajaran matematika kurang menyenangkan, membosankan, dan siswa beranggapan bahwa belajar matematika membuat siswa tersebut mengantuk. Alasan lain siswa juga kurang minat terhadap pelajaran matematika karena siswa merasa terbebani dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, hanya ada beberapa siswa yang menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Selain sedikit siswa yang antusias memperhatikan guru pada saat pembelajaran terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

3. Rasa Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan faktor rasa percaya diri masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, rasa percaya diri siswa masih rendah terlihat pada saat guru memulai sesi diskusi. Pada saat diskusi, hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya. Selain sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa yang kurang terlihat dari persentase siswa yang mampu menjelaskan kembali materi.

Berdasarkan angket yang sudah diberikan kepada siswa, hampir seluruh siswa mengakui bahwa mereka kurang mampu memahami materi sehingga perlu bantuan guru. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi jika tidak dibantu oleh guru. Selain itu, hampir seluruh siswa merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang belum mereka pahami. Kebanyakan siswa juga tidak mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak yakin bisa mempelajari matematika sesulit apapun dan siswa tidak yakin akan mendapatkan nilai baik dalam tes matematika.

Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik dan relasi antar anggota keluarga. Berdasarkan pemberian angket yang sudah dijawab oleh siswa, peneliti menanyakan bagaimana repon orang tua terhadap siswa jika siswa mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas. Dari jawaban siswa, orang tua siswa kebanyakan akan memarahi anaknya ketika mereka mendapatkan nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa lingkungan keluarga siswa selalu mendukung proses belajar siswa. Selain itu, orang tua siswa dan guru selalu berkomunikasi terkait perkembangan belajar siswa. Komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting agar dapat mengontrol perkembangan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Amanah. Penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan serta perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua dirumah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua

yaitu seringnya siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan. Selain itu, suasana dirumah juga turut mempengaruhi proses belajar siswa.

5. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, guru kurang jelas dalam menerangkan materi yang diajarkan. Jika ada materi yang menurut siswa belum bisa dipahami, guru dituntut untuk menjelaskan kembali materi tersebut. Jika guru akan memberikan tugas guru harus menjelaskan materi terlebih dahulu agar siswa paham materi dan tugas bisa dikerjakan dengan baik. Pada saat mengumpulkan tugas guru tidak pernah mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran dianggap terlalu banyak oleh beberapa siswa. Namun kebanyakan siswa menganggap tugas yang diberikan guru tidak terlalu banyak dan guru tidak sering memberikan tugas. Ketika peneliti menanyakan cara mengajar guru, beberapa siswa beranggapan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga mereka belum paham sepenuhnya materi tersebut, dan jika guru memberikan tugas tidak sama dengan contoh maka siswa merasa kesulitan dalam mencari jawabannya.

Berbeda dengan hasil angket yang sudah diberikan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, sarana dan prasana sekolah kurang memadai. Sumber belajar siswa juga memakai buku paket yang tersedia di perpustakaan. Selain sarana dan prasarana yang kurang memadai, metode belajar yang diterapkan guru juga sudah cukup baik untuk proses belajar siswa. Metode yang digunakan guru biasanya metode ceramah dan penugasan sebagai penunjang pengetahuan siswa, sejauh mana siswa memahami materi. Untuk variasi biasanya guru menggunakan metode inquiry dan discovery learning. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas menunjukkan bahwa metode belajar yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan juga sudah melakukan variasi dalam proses pembelajarannya. Namun, semenarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika, maka siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran. Menurut Ni'mah Mulyaning Tyas sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar.

Dapat dianalisis bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika kelas IX pada materi peluang meliputi:

1) Kesulitan dalam memahami konsep matematika

Konsep matematika sangat penting untuk dipahami oleh siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini ditegaskan oleh Heruman, yang menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep. Jadi, untuk dapat memahami konsep siswa harus memulai dari penanaman konsep agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya konsep dasar operasi dalam perhitungan. Selain itu, siswa masih sulit memahami konsep dasar dari permasalahan yang berkaitan dengan peluang seperti soal latihan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk cerita kehidupan sehari-hari. Salah satu kesalahan yang cukup sering dilakukan adalah siswa tidak mengerti bagaimana langkah awal dalam mengerjakan permasalahan dan siswa juga kesulitan dalam memasukkan rumus dan mengoperasikannya dalam perhitungan.

2) Kesulitan siswa dalam memasukkan rumus dalam perhitungan soal matematika

Kesulitan atau kesalahan dalam perhitungan ini biasanya juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami maksud soal dan siswa juga belum menguasai konsep dasar matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Runtukahu & Kandou, yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memasukkan rumus yang benar dalam perhitungan matematika, karena siswa belum menguasai pemahaman konsep dasar dan kesalahan dalam perhitungan yang bisa terjadi pada siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan soal, ingin cepat selesai dan terlallu tergesa-gesa dalam mengerjakan soal.

3) Kesulitan siswa dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar)

Kesulitan dalam memahami bahasa juga menjadi salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam materi matematika. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Runtukahu & Kandou, yakni siswa sering mengalami kesulitan dalam bahasa, siswa akan mengalami kebingungan jika dihadapkan dengan istilah-istilah dalam matematika, seperti tambah, kurang, meminjam, dan nilai tempat, terlebih jika siswa dihadapkan dengan soal-soal dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diketahui bahwa siswa dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar). Kesulitan siswa diantaranya dalam menggunakan operasi hitung yang dipakai dalam menjawab soal. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum memahami maksud dari pertanyaan yang ada dalam buku paket matematika maupun buku catatan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan Pokok Bahasan Peluang Dimasa New Normal Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh simpulan sebagai berikut:

Kesulitan belajar siswa dilihat dari beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi supaya terfokus pada permasalahan dan tidak keluar dari konteks yang sudah disepakati, faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut: (A) Motivasi belajar matematika dengan persentase 24,5% dengan kategori rendah. (B) Minat belajar matematika dengan persentase 21% termasuk ke dalam kategori rendah. (C) Rasa percaya diri siswa dengan persentase 17,5% termasuk ke dalam kategori sangat rendah terlihat pada saat guru memulai sesi diskusi. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (D) Lingkungan Keluarga dengan persentase 45,5% termasuk ke dalam kategori sedang, dan (E) Lingkungan Sekolah dengan persentase 38,5% termasuk kedalam kategori sedang.

Kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas IX MTsS Nurul Islam Wuluhan adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam memahami konsep matematika.
- b. Kesulitan dalam memasukkan rumus dalam perhitungan soal matematika.

- c. Kesulitan siswa dalam memahami bahasa matematika (menggunakan operasi hitung yang benar)

2. Saran

2.1 Bagi Guru Mata Pelajaran Matematika

- Guru perlu membangkitkan semangat belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika.
- Guru perlu memberikan penjelasan yang lebih dalam mengenai materi yang diajarkan dan guru bisa membuat media pembelajaran untuk mempermudah dalam pemahaman konsep matematika.
- Guru dapat memberikan tambahan soal matematika terkait materi peluang dengan bervariasi soal yang lebih banyak sehingga siswa mendapat pengalaman belajar lebih.

2.2 Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki pemikiran yang positif terhadap pelajaran matematika agar lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, setiap materi yang sudah disampaikan oleh guru hendaknya dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rosidi, & Edy Nurcahyo. (2020). *Penerapan New Normal (Kenormalanbaru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif*. *Ournal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 8.2(21), 193–197.
- Amanah, S. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8919/>
- Grahastuti, D. A. D. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Konsep dan Penyelesaian Masalah pada Materi Peluang di Kalangan Siswa Asrama Kelas VIII SMP Aloysius Turi Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–2.
- Hasmira. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hermawan. (2013). *pengertian pembelajaran*. <http://eprints.umq.ac.id/3059/3/BAB%20II.pdf> <25 Mei 202>.
- Jamal, F. (2014). *Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan*. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1), 18–36. <http://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- James L Marseel. (2012) *pengertian belajar dan pembelajaran*. <https://www.materibelajar.id/2016/10/pengertian-belajar-dan-pembelajaran.html> <25 Mei

2022>.

Karakter, P., Keluarga, L., & Tinggi, P. (2020). *AT-TA'LIM Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e. 2*(April), 60–77. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id

Kasumawati, F., Hasan, M., & Ratnaningtyas, T. O. (2020). Kesiapan Menghadapi “New Normal.” *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1). <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/JAM/article/view/87>

Meleong, L. J. 2012. "Metodologi Penelitian Kualitatif." Bandung: Remaja Rosdakarya.

Morgan. (2019). Variabel 9. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Morningrum, R. D., Sari, M., Magdalena, I., Hasanah, P., & Prastio, F. D. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada masa New Normal pada SDN Karawici 13. *Yasin*, 2(1), 11–21.

Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2>.

Rahman, A. Y. U. W. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Makassar*. 1–13

Sadjana. (2012). Pengertian Pembelajaran. <http://eprints.umg.ac.id/3059/3/BAB%20II.pdf> <25 Mei 2022>.

Susanti, M.Pd, Uswatun Hasanah, M.Pd, et al. (2021). Landasan Pendidikan. Tahta Media Group. (<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=X5RCEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=jurnal+tentang+pengertian++pendidikan&ots=7kTc5AHzMT&sig=eCcWrtOepUUaDi5Np4liGygIqes>)

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta